

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Hasil Analisis Korelasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara *Self Efficacy* dengan Motivasi belajar pada mahasiswa fakultas psikologi UNISBA yang memiliki IPK rendah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi, dibawah ini merupakan hasil perhitungan analisis korelasi menggunakan SPSS 25 *for windows*.

Correlations

			self efficacy	motivasi belajar
Spearman's rho	self efficacy	Correlation Coefficient	1,000	.720**
		Sig. (2-tailed)		,000
		N	77	77
	motivasi belajar	Correlation Coefficient	.720**	1,000

Sig. (2-tailed)	,000	
N	77	77

Dilihat dari perhitungan data kedua variabel diketahui bahwa korelasi sebesar 0,720 yang artinya terdapat hubungan atau korelasi yang kuat dengan nilai sig = 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan antara *Self Efficacy* Proses Pembelajaran dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNISBA yang memiliki IPK Rendah.

4.1.2 Distribusi Frekuensi *Self Efficacy*

Dari hasil perhitungan pada 77 subjek, didapat bahwa terdapat 75,3% memiliki *Self Efficacy* dengan kategori rendah, dan 24,7% dengan kategori tinggi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung (UNISBA) yang memiliki IPK rendah.

Self Efficacy	Jumlah	Persentase
Rendah	58	75,3%
Tinggi	19	24,7%

Total	77	100
--------------	-----------	------------

4.1.3 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Dari hasil perhitungan pada 77 subjek, didapat bahwa terdapat 68,8% memiliki Motivasi Belajar dengan kategori rendah. Kemudian sebanyak 31,2% memiliki kecurangan akademik dengan kategori tinggi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung (UNISBA) yang memiliki IPK rendah.

Motivasi Belajar	Jumlah	Persentase
Rendah	53	68,8%
Tinggi	24	31,2%
Total	77	100

4.1.4 Tabulasi Silang

Berdasarkan hasil kategorisasi yang telah dibuat maka perhitungan tabulasi silang dalam penelitian ini adalah:

	Motivasi Belajar		
		Tinggi	Rendah
<i>Self</i>	Tinggi	16	2
<i>Efficacy</i>	Rendah	5	54

Dari data diatas dapat dilihat jumlah individu yang masuk kedalam beberapa kategori. Dengan jumlah responden sebanyak 77 orang, terdapat 16 orang yang memiliki *Self Efficacy* tinggi dan Motivasi Belajar tinggi, sebanyak 2 mahasiswa memiliki *Self Efficacy* tinggi dan Motivasi Belajar rendah, sebanyak 5 mahasiswa memiliki *Self Efficacy* rendah dan Motivasi Belajar tinggi, dan sebanyak 54 mahasiswa memiliki *Self Efficacy* rendah dan Motivasi Belajar rendah.

4.2 PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi *Rank Spearman* dengan subjek penelitian berjumlah 77 orang mahasiswa fakultas psikologi Unisba yang memiliki IPK rendah, didapatkan hasil koefisien korelasi *Rank Spearman* sebesar 0.720. maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Self Efficacy* dengan motivasi belajar. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin rendah keyakinan mahasiswa akan kemampuan yang dimilikinya maka motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa juga akan rendah, sehingga menyebabkan IPK mahasiswa menjadi rendah.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bandura (1997) bahwa individu yang mempunyai *self efficacy* tinggi akan mempunyai motivasi belajar yang tinggi di dalam menjalankan suatu tugas tertentu. Karena *Self Efficacy* berhubungan dengan usaha yang akan dilakukan oleh individu. Maka hal ini menunjukkan semakin mahasiswa merasa tidak yakin akan kemampuan dirinya maka mahasiswa akan mengurangi usaha yang dilakukan dalam menjalani proses pembelajaran yang ada di fakultas psikologi Unisba, sehingga menyebabkan IPK mahasiswa menjadi rendah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari 77 orang mahasiswa fakultas psikologi Unisba yang memiliki IPK rendah, menunjukkan hasil bahwa sebanyak 58 mahasiswa dengan persentase 75,3% memiliki *Self Efficacy* rendah dan 19 mahasiswa dengan persentase 24,7% memiliki *Self Efficacy* tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak mahasiswa yang memiliki *Self Efficacy* rendah. Mahasiswa yang memiliki *Self Efficacy* rendah akan cenderung tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya dalam menjalani proses pembelajaran yang ada di fakultas psikologi Unisba. Individu yang memiliki *Self-Efficacy* rendah akan menghindar ketika menghadapi tugas yang sulit, merasa tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki, cemas, mudah menyerah ketika menghadapi hambatan, dan ketika mengalami kesulitan akan memikirkan kekurangan yang dimiliki (Bandura, 1997).

Hal ini sesuai dengan data yang ditemukan dari hasil survey dan wawancara bahwa mahasiswa mengatakan seringkali menjadi tidak yakin akan kemampuannya dalam menjalani proses pembelajaran di fakultas psikologi Unisba. Hal tersebut ditunjukkan dengan minimnya penghargaan yang diberikan oleh dosen sehingga menyebabkan mahasiswa memiliki pengalaman keberhasilan yang rendah. Karena mahasiswa kurang diberikan kesempatan untuk berhasil ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, menyebabkan mahasiswa seringkali merasa kemampuan yang dimiliki oleh mereka terbatas. Lalu, dalam menjalani proses praktikum dalam kegiatan *feedback* yang dilakukan, terlalu berfokus kepada kesalahan yang dilakukan oleh teman satu kelompok. Dalam menjalani proses pembelajaran pada mata kuliah seminar di dapatkan juga bahwa mahasiswa mengatakan banyaknya informasi dari teman yang sudah mengambil mata kuliah seminar membuat mahasiswa menjadi tidak yakin dengan pekerjaan yang telah dibuatnya seperti takut mengenai fenomena dan variabel yang diangkat tidak sesuai dan ragu akan dapat diterima oleh dosen pembimbing.

Hubungan setiap aspek *Self Efficacy* dengan Motivasi Belajar menunjukkan hasil korelasi *Rank Spearman* dengan hubungan positif yang signifikan. Pada aspek *Level* memiliki koefisien korelasi sebesar 0,630. *Level* merupakan aspek yang menunjang rendahnya *Self Efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa fakultas psikologi Unisba yang memiliki IPK rendah. Terdapat 59 mahasiswa atau 76,62% yang memiliki aspek *Level* rendah dan 18 mahasiswa atau 23,38% memiliki *Level* tinggi, maka dapat diartikan semakin rendah aspek *level* maka semakin rendah Motivasi

Belajar mahasiswa. Aspek *Level* berkaitan dengan keyakinan individu ketika menghadapi kesulitan dalam menjalani proses pembelajaran yang ada di fakultas psikologi Unisba. Apabila dilihat dari analisis item, didapatkan bahwa mahasiswa yang memiliki aspek *Level* rendah, mereka tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya untuk menghadapi kesulitan yang ada di fakultas psikologi Unisba. Sebagian mahasiswa menilai bahwa mereka tidak dapat menghadapi kesulitan yang ada di fakultas psikologi Unisba, karena rendahnya pemberian penghargaan ketika mahasiswa telah menyelesaikan suatu tugas. Sehingga mahasiswa kurang memiliki *Mastery Experience* atau pengalaman keberhasilan di dalam proses pembelajaran yang dilakukan di fakultas psikologi Unisba. Kurangnya pengalaman keberhasilan mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran yang dilakukan di fakultas psikologi Unisba menyebabkan mahasiswa kurang memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah yang terdapat di fakultas psikologi Unisba.

Aspek kedua yaitu *Generality*, diperoleh hasil koefisien korelasi *Rank Spearman* sebesar 0,655, hubungan ini bersifat positif. Diketahui terdapat 59 mahasiswa atau 76,62% yang memiliki *generality* rendah dan 18 mahasiswa atau 23,38% yang memiliki *generality* tinggi. *Generality* berkaitan dengan keyakinan individu dalam mengerjakan variasi tugas yang diberikan ketika menjalani proses pembelajaran di fakultas psikologi Unisba, seperti mengerjakan tugas individual, mengerjakan tugas kelompok, mencari objek penelitian, mengerjakan laporan praktikum, melakukan ambil data, dan mengikuti kegiatan UTS dan UAS. Apabila

dilihat dari analisis item, mahasiswa yang memiliki *generality* rendah cenderung memiliki pengetahuan yang terbatas, lalu mahasiswa juga ketika dihadapkan pada suatu masalah, mereka tidak memiliki solusi apabila dihadapkan pada situasi yang tidak terduga. Tingkah laku yang akan mahasiswa munculkan ketika proses pembelajaran adalah ketika dosen memberikan kuis atau tugas yang dilakukan secara tiba-tiba tanpa pemberitahuan sebelumnya, mahasiswa yang memiliki *generality* rendah akan tidak yakin bahwa mereka dapat mengerjakan tugas tersebut dengan maksimal. Mereka yang memiliki *generality* rendah akan melihat suatu kegagalan disebabkan karena kemampuan mereka yang terbatas, sedangkan mahasiswa yang memiliki *generality* tinggi akan cenderung melihat kegagalan disebabkan karena kurangnya pengetahuan atau wawasan yang mereka miliki. Variasi tugas yang dapat dikerjakan oleh mahasiswa juga dapat dipengaruhi oleh kurangnya penghargaan yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswanya. Karena ketika mahasiswa diberikan penghargaan, mahasiswa akan merasa bahwa mereka “berhasil” mengerjakan suatu tugas tertentu, sehingga ketika dosen memberikan tugas seperti apapun, mahasiswa akan yakin pada kemampuan yang dimilikinya dan akan melakukan usaha yang lebih untuk bisa menguasai tugas tersebut.

Kemudian aspek ketiga, *Strenght* didapatkan hasil koefisien korelasi *Rank Spearman* sebesar 0,622, hubungan ini bersifat positif. Terdapat 22 mahasiswa atau 28,57% yang memiliki aspek *Strength* tinggi dan 55 mahasiswa atau 71,43% yang memiliki aspek *Strength* rendah. *Strength* yaitu kekuatan dan ketahanan individu terhadap keyakinannya

dalam menghadapi proses pembelajaran yang ada di fakultas psikologi. Apabila dilihat dari hasil analisis item mahasiswa yang memiliki aspek *Strength* rendah tidak dapat bertahan ketika menghadapi masalah atau hambatan yang ada di fakultas psikologi Unisba. Ketika mahasiswa mendapatkan informasi yang negative dari teman yang sudah mengambil mata kuliah atau mendapatkan informasi negative mengenai dosen tertentu, sehingga mahasiswa menjadi tidak yakin akan kemampuannya bahwa ia dapat bertahan pada mata kuliah tersebut atau bertahan dalam menjalani proses pembelajaran yang dilakukan. Ketika diberikan *feedback* yang negative oleh dosen, teman satu kelompok praktikum, atau pembimbing mata kuliah seminar sehingga mahasiswa tersebut menjadi tidak yakin bahwa ia dapat bertahan dalam situasi tersebut dan akhirnya mahasiswa sengaja untuk cegal pada mata kuliah yang di kontraknya atau bahkan mengundurkan diri dari mata kuliah seminar.

Bandura (1997) *Self-Efficacy* terdapat empat yang menjadi sumber *Self Efficacy*, yaitu *mastery experience*, *vicarious experience*, *verbal persuasion*, dan *Phisiological State*. Hal yang dapat mempengaruhi rendahnya aspek *level* dan *generality* dapat disebabkan oleh ketiga sumber yaitu *mastery experience* (pengalaman pribadi), *vicarious experience* (pengalaman orang lain) dan *verbal persuasion* (persuasi verbal). Sesuai dengan data yang didapatkan bahwa mahasiswa seringkali tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya, sehingga karena rendahnya pengalaman keberhasilan (*Mastery Experience*) ketika menjalani proses pembelajaran di fakultas psikologi Unisba, apabila pengalaman keberhasilan dari

mahasiswa tergolong rendah, maka individu akan seringkali merasa tidak yakin pada kemampuannya karena mereka akan kesulitan ketika menghadapi kesulitan yang ada saat menjalani proses perkuliahan yang ada di fakultas psikologi Unisba. Informasi yang negative dari teman yang lebih dulu mengontrak suatu mata kuliah tertentu, dan *feedback* yang diberikan oleh teman, dosen, ataupun pembimbing saat menjalani proses pembelajaran.

Rendahnya motivasi belajar pada mahasiswa ditunjukkan berdasarkan data, dari sampel penelitian yang berjumlah 77 mahasiswa fakultas psikologi Unisba yang memiliki IPK rendah, ditemukan bahwa sebanyak 53 mahasiswa atau 68,8% memiliki motivasi belajar yang rendah dan sebanyak 24 mahasiswa atau 31,2% memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah, dapat diartikan bahwa mahasiswa fakultas psikologi Unisba yang memiliki IPK rendah tidak mengarahkan energy dan kemampuannya untuk dapat mencapai IPK yang tinggi.

Hubungan Motivasi belajar dengan setiap aspek *Self Efficacy* menunjukkan hasil korelasi *Rank Spearman* dengan hubungan positif yang signifikan. Hasil yang diperoleh untuk koefisien korelasi pada komponen harapan sebesar 0,720, korelasi bersifat positif. Terdapat 46 mahasiswa atau 59,74% yang memiliki motivasi belajar rendah dan 31 mahasiswa atau 40,26% memiliki komponen nilai yang tinggi. komponen harapan merupakan keyakinan siswa tentang kemampuan mereka untuk memahami materi pelajaran dan melakukan tugas. Mahasiswa yang memiliki

komponen harapan rendah tidak akan mengarahkan *energy* yang ia miliki dan aktivitas pembelajaran yang dilakukannya tidak pada penguasaan materi yang berakibat pada perolehan IPK yang tinggi. Sehingga ketika proses pembelajaran di dalam kelas, mahasiswa seringkali lebih memilih bermain gadget atau mengobrol dengan temannya. Namun, dari hasil wawancara juga didapatkan bahwa mahasiswa melakukan hal tersebut karena rendahnya interaksi diantara mahasiswa dengan dosen karena dalam proses pembelajarannya dosen sering kali menggunakan metode belajar yang cenderung konvensional.

Hubungan aspek Motivasi Belajar dengan *Self Efficacy* pada komponen nilai, didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,636 korelasi bersifat positif dan signifikan. Terdapat 46 mahasiswa atau 59,74% dan yang memiliki komponen nilai rendah dan 31 mahasiswa atau 40,26% memiliki komponen nilai yang tinggi. Komponen nilai merupakan keyakinan tentang pentingnya belajar dan mengerjakan tugas. Mahasiswa fakultas psikologi Unisba yang memiliki IPK rendah, tidak menganggap bahwa mengerjakan tugas merupakan suatu hal yang penting, dari wawancara di dapatkan data bahwa hal tersebut terjadi karena rendahnya persentase nilai yang diberikan oleh dosen.

Hubungan aspek Motivasi Belajar dengan *Self Efficacy* pada komponen afektif, didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,772 korelasi bersifat positif dan signifikan. Terdapat 56 mahasiswa atau 72,72% mahasiswa yang memiliki komponen afektif rendah dan 21 mahasiswa atau 27,28% memiliki komponen afektif yang tinggi. Komponen afeksi

berhubungan dengan reaksi emosional mahasiswa terhadap pelajaran dan tugas. Mahasiswa fakultas psikologi Unisba yang memiliki IPK rendah menilai bahwa proses pembelajaran bukan merupakan sesuatu yang menyenangkan. Sehingga, mahasiswa seringkali sengaja untuk datang terlambat dan sengaja untuk ceking pada mata kuliah tertentu.

Berdasarkan hasil tabulasi silang ditemukan bahwa terdapat 16 mahasiswa yang memiliki *Self Efficacy* tinggi dan Motivasi Belajar yang tinggi. Hal ini terjadi karena, adanya factor yang mempengaruhi IPK tidak hanya dari *self efficacy* dan motivasi belajar, namun juga terdapat pengaruh dari intelegensi atau IQ yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut. Mendapatkan IPK diatas 2,8 di fakultas psikologi Unisba merupakan suatu hal yang sulit, sehingga ada kemungkinan mahasiswa ini memang sudah yakin akan kemampuannya dan sudah menyalurkan energy yang dimilikinya untuk dapat mencapai IPK yang tinggi. Namun karena adanya keterbatasan dari intelegensi atau adanya factor lingkungan dapat menyebabkan IPK mahasiswa ini belum diatas 2,8.

Lalu ditemukan juga 2 mahasiswa yang memiliki *Self Efficacy* tinggi namun memiliki Motivasi Belajar yang rendah. hal ini terjadi karena, mahasiswa tersebut memiliki keyakinan akan kemampuannya dalam menjalani proses pembelajaran yang ada di fakultas psikologi Unisba. Namun apabila dilihat dari data demografis, motivasi belajar tersebut rendah karena minat mahasiswa yang rendah terhadap mata kuliah yang saat ini sedang dikontrak.